

GENERASI PEDULI: EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK SISWA SDN SUKARAYA 03

Hilda Septia¹, Shella Oktavitania², Althea Tugap Buambitun³,
Indah Azahra Fauliza⁴, Anom Dwi Prakoso⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman
e-mail: anomdwiprakoso@gmail.com

Received: 19 February 2024; Revised: 03 April 2024; Accepted: 8 July 2024

Abstract

Environmental issues are unavoidable. Currently, waste is a very serious environmental problem faced by the Indonesian society in general. It can be said that waste is generated every day by housewives, whether it is organic or inorganic waste. The purpose of this campaign is to increase knowledge about the differences between organic and inorganic waste among 4A grade students at SDN Sukaraya 03. This campaign activity uses educational methods in the form of learning videos. The campaign results showed that education for 4A grade students at SDN Sukaraya 03 about the differences between organic and inorganic waste showed an increase in students' knowledge by 48.1%. This education is expected to be an effective solution for understanding the differences between organic and inorganic waste from an early age.

Keywords: waste, education, knowledge, organic, inorganic

Abstrak

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Tujuan dari kampanye ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan non organik pada siswa kelas 4A di SDN Sukaraya 03. Kegiatan kampanye ini menggunakan metode edukasi dan berupa video pembelajaran. Hasil kampanye menunjukan bahwa edukasi pada siswa kelas 4A di SDN Sukaraya 03 tentang perbedaan sampah organik dan non organik menunjukan peningkatan pengetahuan siswa sebesar 48,1%. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk pemahaman tentang perbedaan sampah organik dan non organik sejak dini.

Kata kunci: sampah, edukasi, pengetahuan, organik, anorganik

A. PENDAHULUAN

Lingkungan secara tidak langsung berkaitan dengan segala aktivitas manusia. Menurut UndangUndang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan

adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan

manusia serta makhluk hidup lain. Oleh karena itu dalam kesejahteraan manusia, lingkungan memiliki peran yang penting dan harus dijaga serta dilestarikan supaya tidak terjadi kerusakan. (Zuraidah et al., 2022)

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya. (Taufiq & Maulana, 2015)

Sampah padat, atau sampah yang berbentuk padatan, berasal dari berbagai macam jenis sampah lainnya, seperti sampah organik dan anorganik. Limbah cair, seperti air bekas cucian, didefinisikan sebagai limbah yang berbentuk cairan. Limbah gas adalah semua jenis limbah yang dilepaskan ke atmosfer dalam bentuk gas. Atas dasar produk sisa dari pemicu asli. Yang pertama adalah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada kegiatan ini dapat menghasilkan berbagai macam sampah, contohnya yaitu sampah dari gelas atau kaleng minuman. Kedua berasal dari alam adalah sampah yang diakibatkan dari alam itu sendiri, seperti sampah daun kering. Menurut sifatnya sampah organik, merupakan sampah yang mudah terurai, serta sampah organik berasal dari kotoran hewan atau tumbuhan. (Rahmat, 2023)

Permasalahan sampah dapat terjadi diberbagai tempat, termasuk di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat dijadikan tempat untuk anak-anak belajar dan mengolah sampah yang benar serta menjadikan anak-anak dapat membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pendidikan lingkungan kepada anak sangat penting. Ini karena anak-anak adalah social agent yang kelak akan jadi pengubah perilaku di masa depan. Kegiatan memilah sampah oleh anak-anak juga mampu memahamkan anak bahwa masalah sampah yang dihasilkan oleh manusia juga akan merusak lingkungan. (Fitriah & Rahmawati, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk bisa memupuk kesadaran serta pemahaman anak-anak sekolah dasar yang lebih dalam mengenai pentingnya memilah serta membuang sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak sampah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pemahaman yang meningkat tentang pengelolaan sampah serta penerapan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar yang dimulai dari lingkungan serta kesehariannya sendiri.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan kampanye ini menggunakan metode edukasi dan video pembelajaran mengenai bagaimana cara mengolah atau memanfaatkan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Sasaran dari pengabdian ini adalah peserta didik kelas 4A di SDN Sukaraya 03 sebanyak 25 siswa. Pengabdian dilaksanakan pada Senin, 22 Januari 2024. Kegiatan pengabdian diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test yang dibagikan secara langsung untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Tujuan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah peserta didik sudah

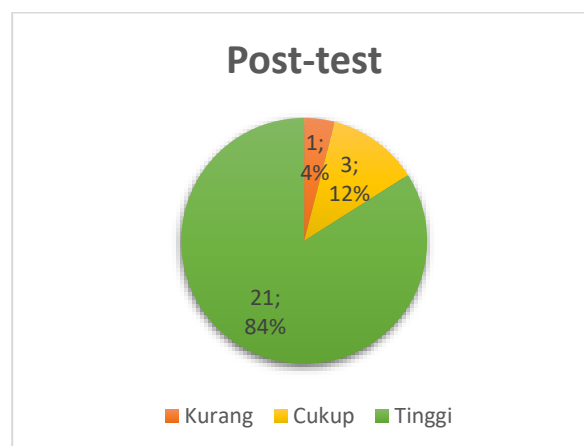
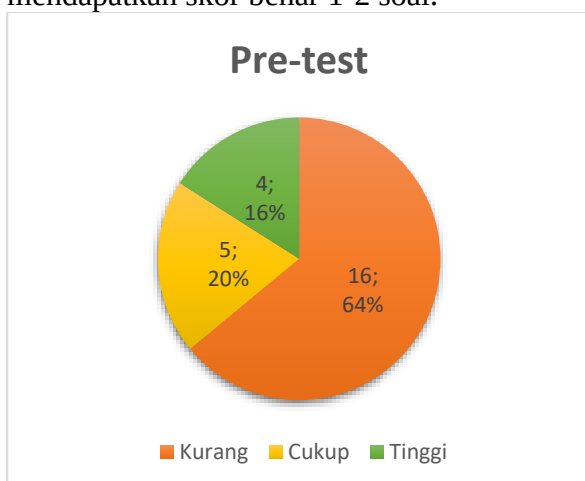
mengerti dan memahami mengenai materi yang diberikan. (Ulfah & Suryantoro, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan di ruang kelas 4A di SDN Sukaraya 03 pada hari senin, 22 Januari 2024. Kegiatan penyuluhan 13.30 – 15.00 WIB, dengan dihadiri 25 siswa sebagai subjek penelitian. Sebelum penyuluhan diberikan, siswa diminta mengisi pre-test yang dibuat menggunakan kertas yang berisi 5 soal. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan oleh pelaksana yang memberikan penyuluhan tentang pengelolaan jenis-jenis sampah disekitar kita dengan pengisian post-test menggunakan kertas.



Hasil pre-test dan post-test pengetahuan siswa SDN Sukaraya 03 tentang perbedaan sampah organik dan non organik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Diketahui bahwa sebelum dilakukan kampanye, skor pengetahuan siswa mayoritas tergolong “kurang” dengan 16 (64%) siswa mendapatkan skor benar 1-2 soal.



Setelah dilakukan kampanye, skor pengetahuan siswa meningkat signifikan dari yang awalnya mayoritas tergolong “kurang” menjadi “tinggi” yaitu 21 (84%) siswa mendapat skor benar 4-5 soal. Sejumlah 3 (12%) siswa tergolong pengetahuannya “cukup” karena mendapatkan skor benar 3 soal. Terdapat 1 siswa (4%) yang tergolong pengetahuannya “rendah” dengan skor benar 1 soal.

Tabel 1 Uji Paired Sample T test Peningkatan Pengetahuan siswa

Variable	Mean	SD	Correlation	P-Value
Pre-test	2.28	1.370	0.493	0.012
Post-test	4.40	1.000		

Berdasarkan uji paired sample T test hasil pre-test dan post-test diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa di buktikan dengan peningkatan mean sejumlah 2,12, correlation = 0.493, dan P-Value = 0,012. Artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dilakukan kampanye dan setelah dilakukan kampanye kepada siswa SDN Sukaraya 03. Secara statistik, siswa SDN Sukaraya 03 menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan non organik sebesar 0,481 (48,1%) setelah dilakukan kampanye.

D. PENUTUP

Simpulan

Kampanye penyuluhan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4A di SDN Sukaraya 03 untuk memilah sampah organik dan anorganik.

Saran

Siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan kedepannya yang mampu mengelola sampah dengan baik di lingkungan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak SDN Sukaraya 03 yang telah memberikan izin dan waktunya kepada pelaksana pengabdian untuk melaksanakan kegiatan kampanye ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, S., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga " Stop Trash " Terhadap Pengetahuan Mengenai Sampah pada Siswa Sekolah Dasar di Indramayu The Implementation Of Stop Trash Game Method to Knowledge of Waste in Primary School Students In Indramayu Pendahuluan Lingkun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 66–70. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v1i4.139>
- Rahmat, F. N. (2023). Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 118–122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- Ulfah, Y., & Suryantoro, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Pretest dan Posttest IPA Kelas IX.A SMP Negeri Purworejo Lampung Tengah. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v2i1.3387>
- Zuraidah, Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). *EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI MI AL MUNIR DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI*. 04(02), 1–6. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>

PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI PASIR GOMBONG 04 TENTANG KEJADIAN DIARE

Muflikhatun Azizah¹, Anom Dwi Prakoso²

¹Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman

²Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman

e-mail: muflikhatunazizah98@gmail.com

Received: 30 May 2024; Revised: 09 June 2024; Accepted: 11 July 2024

Abstract

The prevalence of diarrhea among school children in West Java is among the ten provinces with the highest number of diarrhea cases in Indonesia. Data from the Mekarmukti Health Center indicates that diarrhea ranks eighth among the most reported diseases in the community. The aim of this educational initiative is to provide students with knowledge on how to prevent, recognize, and manage diarrhea, thereby improving their health and school attendance. The service method employed was lectures. The increase in knowledge was measured through pre-tests and post-tests. Pre-test results before the counseling showed that only 68.75% of students answered correctly. After the counseling, post-test results showed that 100% of students answered correctly. This indicates the effectiveness of the health education program. The diarrhea awareness activity for school children has proven successful in enhancing their knowledge about diarrhea.

Keywords: diarrhea, school children, health education, improper snacking

Abstrak

Prevalensi diare pada anak sekolah di Jawa Barat termasuk dalam kategori 10 provinsi dengan jumlah kasus diare tertinggi di Indonesia. Data di puskesmas Mekarmukti menunjukkan diare menempati posisi ke 8 laporan besar penyakit yang ada di masyarakat. Tujuan edukasi ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara mencegah diare, mengetahui atau mengenali diare dan mengatasi diare yang kemudian dapat meningkatkan kesehatan dan kehadiran mereka di sekolah. Metode pengabdian menggunakan ceramah. Pengukuran peningkatan pengetahuan diukur melalui *pre-test* dan *posttest*. Hasil *pre-test* sebelum penyuluhan menunjukkan hanya 68,75% siswa/i yang menjawab benar. Setelah penyuluhan, hasil *post-test* menunjukkan 100% siswa/i menjawab benar. Hal mengindikasikan efektivitas program edukasi kesehatan. Kegiatan edukasi diare anak di sekolah terbukti berhasil menambah pengetahuan anak sekolah terkait diare.

Kata kunci: diare, anak sekolah, edukasi kesehatan, jajan sembarangan

A. PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar berbentuk cair yang terjadi tiga kali atau lebih dalam sehari dan biasanya berlangsung selama dua hari atau

lebih (Fitri Melanie Ramadhina, Immawati, 2023). Diare merupakan gejala gastrointestinal yang biasanya disebabkan oleh berbagai agen

infeksi seperti bakteri, virus, dan parasit. Penyakit menular dapat ditularkan melalui makanan yang terkontaminasi dan kebersihan yang buruk (Herawati et al., 2021)

Prevalensi diare pada anak sekolah di Jawa Barat termasuk dalam 10 provinsi dengan jumlah kasus diare tertinggi di Indonesia dan Kabupaten Bandung terjadi kejadian diare tertinggi kedua dengan jumlah 5.592 kasus dari 27 kabupaten di Provinsi Jawa Barat, dengan kejadian tertinggi pada kelompok umur 5 sampai 14 tahun sebanyak 12.806 kasus (Putri & Setiawan, 2023)

Kabupaten Bogor memiliki jumlah kasus diare tertinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 109.820 kasus di Kecamatan Cibinong mempunyai jumlah kasus diare tertinggi di Provinsi Bogor dengan jumlah 30.700 kasus (Herawati et al., 2021).

Hasil survei langsung pada tanggal 16 Februari 2024 di SDN Pasir Gombang 04 melalui kuesioner untuk siswa/I SD Kelas 4 sejumlah 16 anak, didapatkan hasil yaitu 6 anak-anak suka membeli makanan atau jajanan di kantin sekolah dan pedagang kaki lima diantaranya kemudian ada 5 anak sering jajan di kantin, 5 anak sering jajan di pedagang kaki lima. Diantara 16 anak tersebut, 11 diantaranya mengalami diare dalam 2 minggu atau satu bulan terakhir mengalami diare lebih dari 3 kali dalam sehari.

Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk pencegahan penyakit diare pada Siswa SD bahwa pengetahuan, dukungan lingkungan sekolah, sarana prasarana seperti tersedianya fasilitas kesehatan bagi anak sekolah yaitu air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jamban dan makanan yang bergizi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya penyakit diare pada anak usia sekolah (Gultom et al., 2018).

Kurangnya pemahaman tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan diare berkontribusi pada tingginya angka kejadian diare. Anak-anak seringkali kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta makanan dan minuman yang mereka konsumsi. Edukasi kesehatan yang

efektif dapat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang cara mencegah dan menangani diare (Zulfiana et al., 2023; Arianti & Jaya, 2022)

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah diatas, kegiatan edukasi mengenai diare pada anak di sekolah dianggap sangat penting dan perlu untuk dilakukan. Anak-anak sering kali tidak tahu mengenai kebersihan seperti sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu dan makan-makanan atau jajanan yang kurang sehat yang dapat menimbulkan sakit perut atau diare. Edukasi ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara mencegah diare, mengetahui atau mengenali diare dan mengatasi diare yang kemudian dapat meningkatkan kesehatan dan kehadiran mereka di sekolah (Ariyanto & Fatmawati, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini harapannya dapat meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri Pasir Gombang 04 tentang kejadian diare melalui program edukasi kesehatan yang terstruktur. Dengan pendekatan yang interaktif dan menarik, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah menyerap informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman ini diharapkan tidak hanya dapat menurunkan angka kejadian diare di sekolah, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program edukasi kesehatan tentang diare di SD Negeri Pasir Gombang 04 dilakukan dengan menyusun materi edukasi, edukasi menggunakan power point, dan menggunakan metode ceramah interaktif disertai media pembelajaran menarik. Materi yang disampaikan meliputi definisi, penyebab, gejala, pencegahan, penanganan dan dampak diare pada anak usia SD. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh anak SD Kelas 4 dengan total 16 siswa/i. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan *pre-test*

dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Data dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi efektivitas program. Pelaksana pengabdian membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman siswa tentang diare.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi ini diawali diawali dengan observasi secara dan survei pendahuluan secara langsung di sekolah SDN Pasir Gombang 04 pada tanggal 16 Februari 2024. Selanjutnya, kegiatan edukasi tentang pengenalan umum tentang diare, pencegahan, penanganan dan dampaknya yang dilaksanakan tanggal 17 Februari 2024. Kegiatan dimulai pada jam 09.00 WIB, dan diawali dengan mengajak mengucapkan yel-yel kegiatan agar para siswa/I tetap semangat. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* dan langsung dilanjutkan pemaparan materi disertai dengan tanya jawab dan game selama kurang lebih 60 menit. Sesi terakhir adalah pertanyaan *post-test* dan pemberian hadiah. Berdasarkan hasil olah data statistik untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman tentang diare pada anak SDN Pasir Gombang 04 diketahui sebagai berikut :

Tabel 1. *Pre-test* (Sebelum penyuluhan)

Pre Test (n=16)

Jumlah siswa menjawab benar	Presentase
11	68,75 %

Tabel 1 menunjukan bahwa hasil *pre-test* yang ditanyakan kepada para siswa/i, diketahui bahwa terdapat 11 dari 16 siswa/i (68,75%) memberikan jawaban benar. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai materi yang diuji dalam *pre-test*. Persentase yang tinggi ini dapat diartikan bahwa materi yang diuji dalam *pre-test* mungkin sudah pernah diajarkan sebelumnya

atau siswa/i terkait topik tersebut yang bisa didapatkan melalui sekolah atau rumah. Sebaliknya, 5 siswa/i (31,25%) lainnya memberikan jawaban yang kurang tepat, yang menandakan adanya kebutuhan untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai materi yang diuji.

Tabel 2. *Posttest* (Sesudah penyuluhan)

Post Test (n=16)

Jumlah siswa menjawab benar	Presentase
16	100 %

Pada tabel 2 menunjukan bahwa hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, diketahui bahwa seluruh siswa yaitu 16 orang (100%) memberikan jawaban dengan benar. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil *pre-test*, di mana hanya 68,75% siswa/i yang memberikan jawaban benar. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran dan materi yang disampaikan selama periode pembelajaran. Semua siswa/i berhasil memahami dan menguasai materi yang diajarkan, yang mengindikasikan bahwa strategi pendidikan yang diterapkan sangat berhasil.



Gambar 1. Pemaparan materi Diare



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan pemberian hadiah

Peningkatan signifikan dalam hasil post-test menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan sangat efektif. Penggunaan yel-yel di awal kegiatan membantu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa/i. Selain itu, metode interaktif seperti tanya jawab dan permainan edukatif terbukti meningkatkan retensi informasi dan pemahaman siswa/i, seperti yang didukung oleh penelitian sebelumnya.

Menurut Kamran et al., (2023), metode pengajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa/i dalam pendidikan kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang melibatkan siswa/i secara aktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

Selain itu, Yu et al., (2021) menemukan bahwa motivasi belajar siswa/i dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan edukatif dan pemberian hadiah. Hal ini selaras dengan temuan dalam kegiatan edukasi di SDN Pasir Gombang 04, di mana penggunaan permainan dan hadiah membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa/i.

Edukasi diare anak di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan terkait diare dan sesuai dengan dilakukannya kegiatan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2021) tentang promosi kesehatan dan edukasi dengan media film animasi anak dalam upaya pencegahan diare pada siswa MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor dan hasil dari kegiatan

tersebut diketahui bahwa pengetahuan siswa/i meningkat setelah dilakukannya edukasi. Sebelum dilakukan penyuluhan, hanya 20% peserta yang memiliki pengetahuan cukup tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah diare. Setelah konsultasi, tingkat pengetahuan peserta meningkat hingga 80%.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil kegiatan edukasi mengenai diare di SDN Pasir Gombang 04 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa/i dari pre-test ke post-test. Metode pengajaran interaktif, penggunaan yel-yel, dan pemberian hadiah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa/i. Keberhasilan ini mendukung literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya metode pengajaran interaktif dan motivasi dalam pendidikan kesehatan. Keberhasilan ini memberikan rekomendasi bahwa metode serupa dapat diterapkan dalam program edukasi kesehatan lainnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Saran

Kepada pelaksana pengabdian selanjutnya dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan edukasi dengan memberikan informasi atau brosur yang dapat dibawa pulang. Orang tua yang terlibat dapat membantu memperkuat pemahaman dan praktik pencegahan di rumah. Sedangkan saran untuk sekolah yaitu kegiatan edukasi kesehatan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan menerapkan praktik higienis di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kepada segenap jajaran Pemerintah Desa Pasir Gombang, SDN Pasir Gombang 04 dan Universitas Medika Suherman atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arianti, M., & Jaya, H. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Tentang Diare Pada Anak Dan

- Dewasa Di Wilayah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.59030/jpmbd.v1i1.14>
- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). Edukasi Pencegahan Diare Pada Anak di Kelompok Dasawisma Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), 13–18. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13611>
- Fitri Melanie Ramadhina, Immawati, N. L. F. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare Pada Anak Prasekolah (3 – 6 Tahun) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjasari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 347–354.
- Gultom, M. M. K., Onibala, F., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *E-Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–7.
- Herawati, A., Sari, A., Rahayu, A. A., Santoso, D., & Luli, M. K. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Film Animasi Anak Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Siswa MIS Al-Baliyah Cibinong-Bogor Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 2(03), 93–99.
- <https://doi.org/10.33221/jpmim.v2i03.1568>
- Kamran, F., Kanwal, A., Afzal, A., & Rafiq, S. (2023). Impact of Interactive Teaching Methods on Students Learning Outcomes at University level. *Journal of Positive School Psychology*, 7(1), 86–102.
- Putri, M. W. M., & Setiawan, R. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Mengenai Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 628–635. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1029>
- Yu, Z., Gao, M., & Wang, L. (2021). The Effect of Educational Games on Learning Outcomes, Student Motivation, Engagement and Satisfaction. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), 522–546. <https://doi.org/10.1177/0735633120969214>
- Zulfiana, Y., Setyawati, I., Soekmawaty, D., & Ariendha, R. (2023). Analisis Situasi Diare adalah frekuensi pengeluaran dan kekentalan feses yang tidak normal . Menurut WHO diare merupakan buang air besar yang lunak atau cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih per hari . Diare biasanya merupakan gejala pada gastrointestin. 3(1), 1–8.

EDUKASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN OBAT (NAPZA) PADA GENERASI MUDA DI SD KECAMATAN SUKATANI

Masita Sari Dewi¹, Angelita Aglesia Tabita Sagala², Diana Intan Yustika³, Dilla Salsabila Syaqori⁴, Nisa Oktaviona⁵, Tamara Widya Safni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
Jl. Raya Industri Pasir Gombang, Jababeka. Cikarang Utara
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
E-mail: masita@medikasuherman.ac.id

Received: 14 June 2024; Revised: 11 July 2024; Accepted: 18 July 2023

Abstract

Medicines are used to diagnose, prevent, cure, restore or improve human health. However, improper use of drugs can lead to serious problems, including the abuse of hard drugs and narcotics. This socialization activity is carried out as a prevention effort by increasing knowledge and awareness, especially on narcotic drugs, psychotropic drugs and other additives, especially among adolescents. The implementation of PKM activities is carried out with the target of class VI students of SD Negeri Sukamanah 02. This activity uses a community education method, namely counseling. The counseling method provides information about drugs, types of drugs, and the side effects of using drug abuse. To measure the success of the activity, a comparison was made of the results of the pretest and posttest that had been filled in by the participants. Based on the pretest results obtained, it is known that there are still many students who do not know about the dangers of drugs. There were 14 students who scored 60 (40%), 8 students scored 80 (22.86%), and 1 student scored 100 (2.86%). After the socialization on the dangers of drug abuse among children with drug-free young generation has increased. This is shown based on the results of the posttest, the students' scores have increased significantly, although there are some students whose scores are still quite low. This is shown by the increase in scores, namely, there are 22 people (62.86%) with a score of 80 and 1 person (2.86%) with a score of 100. Based on the results of the pretest and posttest, there was a pretty good increase where almost all students experienced an increase in the posttest results. It can be concluded that after socialization there is an increase in knowledge about the dangers of drug abuse.

Keywords : drugs; student; counseling; education; generation

Abstrak

Obat-obatan digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, menyembuhkan, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan manusia. Namun, penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah serius, termasuk penyalahgunaan obat keras dan narkotika. Dilakukannya kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai upaya pencegahan dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terutama pada obat – obatan narkotika, psikotropika dan zat aditif lainnya terutama pada kalangan remaja. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan sasaran adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Sukamanah 02. Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat, yaitu penyuluhan. Dalam metode penyuluhan tersebut pemberian informasi tentang NAPZA, jenis-jenis NAPZA, dan efek samping penggunaan penyalahgunaan obat NAPZA. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan perbandingan dari hasil pre-test dan pos-test yang telah diisi peserta. Berdasarkan hasil pre-test yang didapat diketahui masih banyak siswa yang tidak mengetahui terkait bahaya napza. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 14 orang (40%), nilai 80 sebanyak 8 orang (22,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang

(2,86%). Setelah dilakukannya sosialisasi mengenai bahaya Penyalahgunaan obat di kalangan anak-anak dengan Generasi muda bebas napza mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pos-test nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya masih cukup rendah. Ditunjukan dengan kenaikan nilai yaitu, nilai 80 ada 22 orang (62,86%) dan nilai 100 ada 1 orang (2,86%). Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test terdapat kenaikan yang cukup bagus dimana hampir semua siswa mengalami kenaikan pada hasil pos-test. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya dari penyalahgunaan NAPZA.

Kata kunci : napza; siswa; penyuluhan; edukasi; generasi

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi di era modernisasi mengakibatkan perubahan yang cukup kompleks dikalangan masyarakat saat ini. Modernisasi memberikan dampak bagi masyarakat khususnya remaja dari faktor sosial ekonomi yaitu penyalahgunaan minuman keras (Nurbiyati & Widyatama, 2014). Penggunaan obat dalam bidang layanan kesehatan memainkan peran penting dalam memperbaiki dan mempengaruhi sistem fisiologi manusia sertamengatasi kondisi patologis. Obat-obatan digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, menyembuhkan, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan manusia (Kemenkes RI, 2016). Namun, penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah serius, termasuk penyalahgunaan obat keras dan narkotika (Arba & Muliadi, 2023). Beberapa waktu terakhir telah ramai dimedia masa tentang penyalahgunaan obat yang terjadi pada Masyarakat di daerah karawang. Para penggunanya yaitu diantara remaja sampai lansia. Obat yang disalah gunakan di daerah karawang yaitu tramadol dan hexmymer.

NAPZA merupakan obat atau bahan yang mempunyai manfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi dapat juga menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian atau pengawasan yang ketat dan seksama (Kemenkes RI, 2018). Maraknya narkotika dan obat-obatan terlarang telah banyak

mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkoba (Hastuti & Megawati, 2019).

Penyalahgunaan obat terjadi secara luas di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, tingkat penyalahgunaan obat-obatan terlarang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya . pada usia 15-24 tahun sekitar 1,30%-1,87% , pada usia 25-49 tahun sekitar 2,02%-2,40%, dan pada usia 50-64 tahun sekitar 1,00%-1,88% daro total seluruh penduduk Indonesia yang sudah melakukan penyalahgunaan napza pada tahun 2019-2021. Napza memiliki dampak ekonomi dan sosial penyalahgunaan narkoba berimplikasi besar terhadap Kesehatan dan kerugian sosial ekonomi pada negara. Bisa disimpulkan bahwa penyalahgunaan obat terbesar diduduki oleh kalangan remaja. Berdasarkan data BNN pada tahun 2019-2021 sumber perolehan narkoba yang dipakai yaitu yang paling besar adalah bersumber dari teman (Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, 2021).

Menurut Green dan Kreuter (2005) ada tiga faktor yang bisa mempengaruhi perilaku beresiko seorang remaja. Predisposing merupakan faktor pertama, yaitu faktor yang memotivasi dari dalam diri remaja itu sendiri untuk melakukan suatu perilaku. yang termasuk dalam factor ini adalah pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, kepercayaan, kapasitas, umur jenis kelamin dan pendidikan. Faktor yang kedua yaitu enabling atau faktor pemungkin yang meliputi ketersediaan dan

keterjangkauan sumber daya kesehatan, status ekonomi, tempat tinggal dan akses terhadap sebuah informasi. Untuk faktor yang terakhir adalah reinforcing atau faktor penguat, yaitu keluarga, teman sebaya, guru, petugas kesehatan, dan tokoh Masyarakat (Sulaeman et al., 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Dadang Hawari (Mahi 2008: 46) diperoleh data dan kesimpulan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97% karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya (Nurmaya, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik, komunikasi dengan orangtua peserta didik, dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba (Lusiana et al., 2022). Saat ini, narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan orang dewasa saja, tetapi juga kalangan remaja, bahkan anak-anak usia SD dan SMP sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba (Mardin et al., 2022).

Dengan jarak antara kota cikarang dan karawang tidak terlalu jauh, dikhawatirkan penyalahgunaan napza tersebut masuk ke wilayah-wilayah di cikarang terutama di SDN SUKAMANAH 02 yang sekolahnya terletak di daerah pelosok cikarang. Maka Tindakan edukasi dan penecegaah penyalahgunaan napza menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Mengingat masalah penyalahgunaan obat yan terus meningkat dan permasalahan tersebut diperlukannya Upaya pencegahan yang cepat. Salah satu langkah yang bisa diambil yaitu dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terutama pada obat – obatan narkotika, psikotropika dan zat aditif lainnya terutama pada kalangan remaja. Peningkatan pegetahuan dan kesadaran akan bahayanya penyalahgunaan obat yaitu dengan

melakukan penyuluhan menggunakan beberapa media edukasi seperti poster dan power point

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan sasaran adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Sukamanah 02. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023, berlokasi di salah satu ruang kelas SD Negeri Sukamanah 02 di Jl. Kp. Blokang No.36, RT.04/RW.7, Sukamanah, Kec. Sukatani, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Metode PKM yang digunakan

Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat, yaitu penyuluhan. Dalam metode penyuluhan tersebut pemberian informasi tentang NAPZA, jenis-jenis NAPZA, dan efek samping penggunaan penyalahgunaan obat NAPZA. Pemberian informasi penyampaian materi menggunakan media laptop dan infocus, dengan menampilkan power point lalu dipresentasikan. Materi yang disampaikan yaitu macam-macam NAPZA, efek yang akan terjadi jika disalahgunakan, dan cara mencegah penyalahgunaan NAPZA.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan tahap pembukaan dan melaksanakan pre-test terhadap siswa/i sebelum diberikan materi tentang pengetahuan umum terkait NAPZA untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai NAPZA. Dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam PKM ini yaitu penyampaian materi tentang NAPZA menggunakan infocus. Selanjutnya ada sesi tanya jawab dan diskusi, pada tahap ini memungkinkan siswa/i dapat menggali sebanyak-banyaknya tentang pentingnya pemahaman terkait NAPZA. Pada tahap akhir dilakukan post-test untuk mengetahui pemahaman materi yang sudah disampaikan serta antusias dan respon siswa/i dalam

mengikuti kegiatan ini lalu diakhiri dengan penutupan dan sesi foto bersama.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi yang kami lakukan menggunakan metode observasi, observasi ini melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan pada saat sebelum sosialisasi dimulai yaitu siswa/i diberikan lembar soal secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama antara pre-test dan post-test dengan tujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa, selanjutnya post-test dilakukan setelah pemberian sosialisasi hal tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa/i setelah adanya pemaparan materi terkait NAPZA. Jika hasil pada post-test lebih bagus dari pre-test, maka dalam kegiatan PKM ini kami sebagai pelaksana kegiatan berhasil dengan menyampaikan materi terkait NAPZA dengan baik karena pemahaman siswa/i terkait NAPZA meningkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

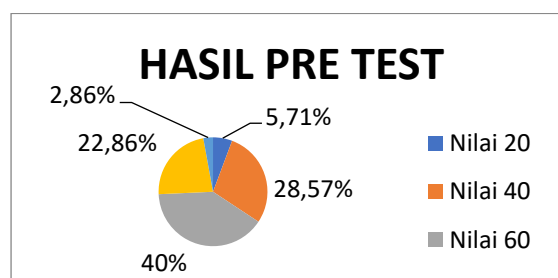
Hasil

Tabel 1. Hasil Pre-Test

Nilai	Jumlah (n)	Presentase (%)
20	2	5,71
40	10	28,57
60	14	40
80	8	22,86
100	1	2,86
Total	35	100

Pada tabel,1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan nilai hasil pre test yang dilakukan responden, dari hasil tabel tersebut distribusi nilai 20 sebanyak 2 orang (5,71%), nilai 40 sebanyak 10 orang (28,57%), nilai 60 sebanyak 14 orang (40%), nilai 80 sebanyak 8

orang (22,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%).

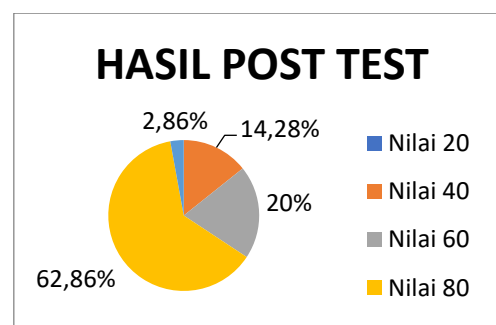


Gambar 1. Hasil Pre Test

Tabel 2. Hasil Post-Test

Nilai	Jumlah (n)	Presentase (%)
20	0	0
40	5	14,28
60	7	20
80	22	62,86
100	1	2,86
Total	35	100

Pada tabel, 2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan nilai hasil pre test yang dilakukan responden, dari hasil tabel tersebut distribusi nilai 20 sebanyak 0 orang (0%), nilai 40 sebanyak 5 orang (14,28%), nilai 60 sebanyak 7 orang (20%), nilai 80 sebanyak 22 orang (62,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%).



Gambar 2. Hasil Post Test

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan Yang dilaksanakan oleh kelompok kami ditujukan kepada siswa siswi SDN Sukamanah 02 dengan judul “Generasi Muda Bebas NAPZA”

pada tanggal 25 November 2023 pada pukul 14.00–16.00 WIB.

Penyuluhan dilakukan di salah satu ruang kelas 6 SDN Sukamanah 02 Sukatani, sasaran kegiatan ini adalah para siswa-siswi kelas enam. Sebelum masuk ke ruangan, pada peserta melakukan pengisian daftar hadir didepan ruang kelas 14 bersama dengan mengambil nomer undian doorprize yang sudah disediakan. Nomer doorprize tersebut akan diundi diakhir kegiatan dengan mengambil 3 pemenang. Sebelum penyampaian materi dimulai, dibagikan juga lembar pre-test dengan lima pertanyaan yang akan diisi oleh peserta.



Gambar 3. Pengisian Presensi

Setelah acara penyampaian materi, para peserta diberikan lembar pos-test untuk mengetahui seberapa pahamnya mereka tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Setelah pengisian pos-test dilanjutkan dengan games dan dilanjutkan dengan pengundian doorprize. Setelah acara penyuluhan selesai dilakukan, kami memberikan ucapan terimakasih kepada pihak sekolah berupa Sertifikat Penghargaan dan juga beberapa poster tentang NAPZA.



Gambar 4. Poster 1



Gambar 5. Poster 2

Berdasarkan data yang didapatkan setelah pelaksanaan sosialisasi penyalahgunaan obat dengan judul generasi muda bebas napza di SDN Sukamanah 02 dengan jumlah responden 35 siswa kelas 6 yang menjadi sasaran yaitu seluruh siswa kelas 6. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan obat. Berdasarkan hasil pre-test yang didapat diketahui masih banyak siswa yang tidak mengetahui terkait bahaya

napza. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 14 orang (40%), nilai 80 sebanyak 8 orang (22,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%). Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bahaya penyalahgunaan obat bagi Kesehatan diantaranya narkotika dapat menyebabkan hilang kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Namun, masih banyak siswa yang kurang pengetahuannya terhadap bahaya napza. Berdasarkan dari hasil pre-test nilai 20 sebanyak 2 orang (5,71%), nilai 40 sebanyak 10 orang (28,57%). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang pengertian napza, macam-macam napza, ciri-ciri pengguna napza, Upaya mencegah penyalahgunaan napza, gambar napza dan efek samping penggunaan napza.



Gambar 6. Presentasi Materi

Setelah dilakukannya sosialisasi mengenai bahaya Penyalahgunaan obat di kalangan anak-anak dengan Generasi muda bebas napza mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pos-test nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya masih cukup rendah. Ditunjukkan dengan kenaikan nilai yaitu, nilai 80 ada 22 orang (62,86%) dan nilai 100 ada 1 orang (2,86%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kegiatan generasi muda bebas napza. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berjalan satu arah, karena para peserta juga aktif untuk bertanya kepada para narasumber dan memberikan tanggapan mereka. Penggunaan alat bantu power point presentation juga

memperjelas pesan yang disampaikan oleh narasumber kepada para peserta.



Gambar 7. Foto Bersama

Beberapa hal penting yang perlu kita lakukan mengenai penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja khususnya peserta didik usia SD adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri peserta didik. Lingkungan yang sehat dan positif serta mendukung kreatifitas peserta didik dalam mengeksplorasi bakatnya sangat dibutuhkan. Tumbuhnya sikap keinginan untuk mencoba hal baru yang tinggi sehingga membutuhkan arahan untuk mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri mereka (Na'imah et al., 2019). Kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang baik pada pemahaman siswa sekolah hal tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan sosialisasi (Adillah et al., 2023).

PENUTUP

Simpulan

Data yang didapatkan bahwa hasil kegiatan sosialisasi generasi muda bebas napza yang sudah di lakukan berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu para siswa SDN Sukamanah 02 terkait dengan penyalahgunaan obat. Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test terdapat kenaikan yang cukup bagus dimana hampir semua siswa mengalami kenaikan pada hasil pos-test. Siswa yang mendapatkan nilai >80 saat pre-test

sebanyak 34,28%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai >80 saat pos-test sebanyak 65,72%.

Saran

Untuk pengabdian selanjutnya disarankan agar melakukan kegiatan di jenjang sekolah dengan peserta di level yang berbeda seperti siswa SMP/SMA/SMK dengan materi yang lebih menarik dan spesifik tentang dampak penggunaan NAPZA bagi kesehatan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, A., Dewi, M. S., Fauziah, D. R., Gyanata, N., Nurpadilah, N., Agustin, S., Fajar, W., Studi, P., Farmasi, S., Kesehatan, F. I., Suherman, U. M., & Barat, J. (2023). Sosialisasi Bahaya Rokok Di Kalangan Remaja Dengan Gerakan Siswa Bebas Asap Rokok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 1, 47–52.
- Arba, M., & Muliadi, R. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Obat Keras Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Soropia. *Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(1), 60–66.
- Hastuti, E. D., & Megawati, A. (2019). Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif Di Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.31596/jpk.v2i1.23>
- Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Kemenkes RI. (2018). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHAN PENGGOLOONGAN NARKOTIKA*. 1–26.
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i3.109>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Na'imah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, & Setiawan, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Kenakalan Remaja (Narkoba dan HIV/AIDS). *Jurnal URECOL*, 263–266.
- Nurbiyati, T., & Widyatama, A. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 186–191.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 26–32.
- Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. (2021). Indonesia Drugs Report. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2, pp. 40–51).
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Kunci, K. (2015). Aplikasi Model PRECEDE-PROCEED Pada Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Berbasis Penilaian Kebutuhan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 23(3), 149–164.

PENDAMPINGAN DIAGNOSA DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TANAMAN LIDAH MERTUA (*SANSEVIERIA*) DI KELURAHAN DELIMA, PEKANBARU

Yeti Elfina^{1*}, Muhammad Ali², Roy Ibrahim³

^{1,2}Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

³Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

E-mail: yetti.elfina@lecturer.unri.ac.id

Received: 12 July 2024; Revised: 17 July 2024; Accepted: 21 July 2023

Abstract

Ornamental plants are among the horticultural commodities that can be developed and have the potential to be developed in Indonesia. Cultivating ornamental plants can be a business opportunity and can help the community's economic growth. The Sansevieria ornamental plant is a plant that is often used as an ornamental plant both inside and outside the home because of the various colors and shapes of its leaves. If the Sansevieria ornamental plant's leaves are attacked by disease, it will reduce the quality and quantity. There is no information about diseases that infect Sansevieria ornamental plants at the Baginda Sedayu Flower Park dedication location, even though information about ornamental plant diseases is very important so it is necessary to assist ornamental plant farming businesses in diagnosing diseases of Sansevieria ornamental plants. This service in agricultural business assistance aims to provide knowledge about Sansevieria plant diseases, disease diagnosis, alternative controls that can be carried out and evaluation of activities. The farming business assistance that has been carried out has increased understanding, as can be seen from the increase in questions and answers conducted at the end of the service and will later be applied in improving ornamental plant farming businesses.

Keywords: disease diagnosis, control, ornamental plants, farming

Abstrak

Tanaman hias merupakan termasuk komoditas hortikultura yang mampu dikembangkan dan berpotensi dikembangkan di Indonesia. Budidaya tanaman hias dapat menjadi peluang usaha dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Tanaman hias *Sansevieria* merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai tanaman hias baik di dalam maupun di luar rumah karena berbagai warna dan bentuk daunnya. Apabila tanaman hias *Sansevieria* pada bagian daun terserang penyakit akan menurunkan kualitas dan kuantitas. Belum adanya informasi tentang penyakit yang menginfeksi tanaman hias *Sansevieria* di lokasi pengabdian Taman Bunga Baginda Sedayu Flower, padahal informasi tentang penyakit tanaman hias ini sangat penting sehingga perlu dilakukan pendampingan usaha tani tanaman hias dalam mendiagnosis penyakit tanaman hias *Sansevieria*. Pengabdian dalam pendampingan usaha tani ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang penyakit tanaman *Sansevieria*, diagnosis penyakit, alternatif pengendalian yang dapat dilakukan serta evaluasi kegiatan. Pendampingan usaha tani yang telah dilakukan mengalami peningkatan pemahaman, terlihat dari peningkatan dari tanya jawab yang dilakukan diakhir pengabdian dan nantinya akan diterapkan dalam meningkatkan usaha tani tanaman hias.

Kata kunci: diagnosis penyakit, pengendalian, tanaman hias, usaha tani.

A. PENDAHULUAN

Tanaman *Sansevieria* spp. merupakan salah satu tanaman yang termasuk famili Agavaceae. *Sansevieria* sering disebut Lidah Mertua atau dikenal dengan nama lain sebagai tanaman ular karena memiliki corak daun dari beberapa jenis tanaman ini mirip dengan ular dan memiliki daun yang tebal (Fathiyah et al., 2020). Tanaman hias *Sansevieria* ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan salah satu komoditas ekspor di Indonesia. *Sansevieria* merupakan tanaman hias yang memiliki daya tarik pada bagian batangnya, karena adanya keunikan dan keindahan pada bagian batang dari tanaman tersebut. *Sansevieria* banyak menghiasi taman rumah hingga hotel-hotel berbintang sehingga mudah untuk ditemukan (Wicaksono & Sulistiono, 2021).

Sansevieria selain memiliki keunikan dan keindahannya mempunyai manfaat lain yaitu mampu menyerap gas polutan (gas udara yang berbahaya). Penyerapan gas polutan oleh tanaman *Sansevieria* mempunyai kemampuan memberikan kesegaran udara pada ruangan yang terkena polusi gas beracun seperti karbon monoksida (CO), yang dikeluarkan oleh asap rokok serta dapat mengurangi polusi akibat asap kendaraan bermotor. (Yunisa et al., 2017) menyatakan Lidah Mertua mampu menyerap kurang lebih 107 jenis polutan di area lalu lintas tinggi, ruangan yang dipenuhi asap rokok, serta limbah industri.

Tanaman *Sansevieria* ini dapat dilakukan dengan perbanyakan secara generatif maupun vegetatif seperti biji, stek daun, anakan serta kultur jaringan. Perbanyakan dengan menggunakan stek daun memiliki keuntungan yaitu menghemat bahan tanaman dan menghemat waktu, karena dalam waktu singkat dapat menghasilkan bibit dalam jumlah banyak. Keuntungan lainnya dari stek daun berkaitan dengan ketersediaan nutrisi untuk pertumbuhan bibit serta untuk varietas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berhubungan dengan biaya yang perlu disiapkan (Rapilah et al., 2016)

Daun merupakan bagian yang penting pada tanaman *Sansevieria*, jika daun terserang patogen maka akan mengurangi kuantitas dan kualitas tanaman tersebut. Masalah seperti bercak daun sering dihadapi oleh usaha tani tanaman hias, tanaman yang terserang penyakit ini menjadikan tanaman tersebut tidak lagi memiliki nilai ekonomi. Namun informasi mengenai jenis patogen yang menginfeksi *Sansevieria* di lokasi ini belum ada sehingga belum ketahui penyakit yang menyerang pada tanaman *Sansevieria*. Padahal informasi ini sangat penting agar didapat metode pengendalian yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, akan dilaksanakan pengabdian dengan judul “Pendampingan usaha tani tanaman hias dalam mendiagnosis penyakit tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria* spp.) dan pengendaliannya di Kecamatan Tampar, Kota Pekanbaru”. Tujuan dilakukan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan kepada usaha tani bagaimana cara mendiagnosis penyakit tanaman *Sansevieria* serta pengendalian apa yang harus dilakukan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini telah dilaksanakan di Taman Bunga Baginda Sedayu Flower yang diikuti oleh kelompok usaha tani di Jl. Srikandi Ujung, Kelurahan Delima, Kecamatan Tampar, Kota Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam pengabdian pendampingan usaha tani ini ada beberapa tahap yang dilakukan. diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pada Kelompok Usaha Tani
Kegiatan penyuluhan pendampingan ini berupa ceramah dan diskusi tentang penyakit tanaman *Sansevieria* dan cara mendiagnosis penyakit yang diawali dengan mengamati tanaman yang memperlihatkan gejala penyakit serta alternatif pengendalian penyakit tanaman *Sansevieria*.
- b. Evaluasi Kegiatan Pendampingan
Evaluasi kegiatan ini dengan melihat hasil pemahaman kelompok usaha tani tanaman hias terkait penyakit tanaman *Sansevieria* yang

telah disampaikan dan sekaligus penutupan kegiatan pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pada Kelompok Usaha Tani

Sosialisasi dilakukan oleh staf pengajar dari Universitas Riau dan Universitas Lancang Kuning dengan melakukan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Pendampingan usaha tani tanaman hias dalam mendiagnosis

penyakit tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria* spp.) dan pengendaliannya di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru” yang diikuti oleh kelompok usaha tani. Lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan taman bunga Baginda Sedayu Flower tempat usaha tani. Salah satu hal yang dapat dilakukan dengan pendampingan usaha tani tanaman hias dalam mendiagnosis penyakit tanaman serta cara pengendalian terhadap serangan penyakit pada tanaman *Sansevieria*.



Gambar 1. Sosialisasi kelompok usaha tani di Taman Bunga Baginda Sedayu Flower

Kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan materi mengenai penyakit tanaman *Sansevieria*, mendiagnosis hingga alternatif pengendalian yang dapat dilakukan terhadap penyakit tersebut. Materi yang disampaikan

berupa pengenalan beberapa penyakit tanaman *Sansevieria* seperti antraknosa dan busuk cokelat bakteri (Gambar 2) kemudian dilakukan diagnosis penyakit.



Gambar 2 Gejala penyakit a) antraknosa, dan b) busuk cokelat bakteri

Diagnosis penyakit tanaman yang dilakukan yaitu melihat gejala dan tanda penyakit yang khas serta faktor lingkungan yang berhubungan dengan terjadinya penyakit pada tanaman. Cara pengendalian yang direkomendasikan terhadap penyakit antraknosa dan busuk cokelat bakteri salah satunya dengan sanitasi lahan yang sangat perlu dilakukan. Menurut (Dwiastuti, 2020)

menyatakan bahwa Salah satu metode pengendalian yang efisien dan ramah lingkungan adalah sanitasi lahan. Sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan (Agastya et al., 2017) pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara membersihkan lahan dan tanaman yang terserang penyakit.

Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Setelah sosialisasi pada kelompok tani selesai, seluruh kegiatan harus dilakukan evaluasi untuk melihat pemahaman kelompok usaha tani tanaman hias dalam mendiagnosis penyakit tanaman serta cara pengendalian terhadap serangan penyakit pada tanaman *Sansevieria*. Evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung kepada kelompok usaha tani tanaman hias. Hasil evaluasi yang telah dilakukan, 100% peserta dalam sosialisasi ini memahami materi yang telah disampaikan mulai dengan pengenalan penyakit tanaman pada tanaman hias *sansevieria*, diagnosis penyakit hingga alternatif pengendalian yang dapat dilakukan sehingga para petani tanaman hias dapat secara langsung untuk menerapkannya. (Maryono et al., 2023) menyatakan berdasarkan evaluasi akhir kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kelompok tani mampu mengenali dan mengidentifikasi hama dan penyakit pada tanaman jeruk. Di dukung oleh (Surahmaida et al., 2024) dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pengabdian masyarakat, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan setelah mengikuti kegiatan pengenalan jenis-jenis tanaman hias sebagai mitigasi polusi udara.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan berhasil karena terdapat peningkatan pemahaman kelompok usaha tani, yang terlihat dari peningkatan dari tanya jawab yang dilakukan diakhir dibandingkan diawal pemberian materi tentang mendiagnosis dan pengendalian penyakit tanaman hias *Sansevieria*.

Saran

Diharapkan petani tanaman hias untuk terus meningkatkan usaha mereka dan kedepannya diharapkan banyak pihak dari berbagai sektor berpartisipasi dalam memberikan pendampingan atau penyuluhan kepada kelompok tani tanaman hias.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok usaha tani tanaman hias di Taman Bunga Baginda Sedayu Flower serta semua orang yang telah membantu dalam menjalankan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agastya, I. M. I., Julianto, R. P. D., & Hamzah, A. (2017). Teknik Pengendalian Penyakit Antraknose (Patek) di Sentra Tanaman Cabai (*Capsicum Annuum* L) Menggunakan Pendekatan PHT. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1, 28–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/japi.v2i1.597>
- Dwiastuti, M. E. (2020). Citrus Foot Rot Disease (*Phytophthora* spp.) Control in Indonesia Using Good Agricultural Practices Efforts Green Agroindustry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 484(1), 1–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/484/1/012097>
- Fathiyah, M., Hasanah, K., & Hidayatullah, A. F. (2020). Pemanfaatan *Sansevieria* sp. dalam Menyerap Polusi Gas Kendaraan Bermotor di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 17(2), 97–100. <https://doi.org/10.31964/jkl.v17i2.228>
- Maryono, T., Hasibuan, R., Aeny, T. N., Wibowo, L., & Helina, S. (2023). Penyuluhan Pengenalan Hama dan Penyakit Tanaman Jeruk serta Cara Pengendaliannya di Desa Sungai Langka, Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 02(02), 113–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jpfp.v2i2.7757>
- Rapilah, Rahayu, A., & Rochman, N. (2016). Pertumbuhan Setek *Sansevieria*

- cylindrica “Skyline” pada Berbagai Ukuran Bahan Tanaman dan Komposisi Media Tanam. *Jurnal Agronida*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jag.v2i1.748>
- Surahmaida, Yuliarni, F. F., & Yulianti, C. H. (2024). Edukasi Pengenalan Jenis-Jenis Tanaman Hias Pembersih Udara sebagai Mitigasi Polusi Udara di Desa Sruni Gedangan Sidoarjo. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 461–469. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/431>
- Wicaksono, R. R., & Sulistiono, E. (2021). Efektivitas Ekstraksi Tanaman Lidah Mertua dan Sereh dalam Mereduksi Kadar Co dalam Ruangan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 128–136. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.2.128-136>
- Yunisa, T. R., Susanto, N. S., Estiasih, T., & Panca, N. I. (2017). Potensi Daun Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata*) sebagai Biosorben Logam Timbal. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 5(4), 66–70. <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/556>

SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI RUMAH TANGGA WILAYAH DESA PASIR GOMBONG

Afif Wahyudi Hidayat¹, Julia², Nisa Oktaviona³, Novita Nurpadilah⁴, Nurwulandari⁵, Rizqi Novita Pani Ramadhani⁶, Umiatul Khasanah⁷

^{1,2}Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman

^{3,4,5,6,7}Prodi Farmasi, Universitas Medika Suherman

Email: afifwahyudi.awh@gmail.com

Received: 5 April 2024; Revised: 3 July 2024; Accepted: 23 July 2024

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior in the family setting is still not understood by the community because there is still a lack of information received and there is still a lack of facilities to implement the program. However, there are also other factors such as economic problems, social and educational backwardness which are problems in implementing Clean and Healthy Living Behavior. Health problems in society often arise without the cause being known or realized. This happens because the level of public knowledge regarding health is still low. Therefore, this socialization was carried out with the aim of providing information regarding clean and healthy living behavior, especially for housewives, guided by Clean and Healthy Living Behavior indicators. This activity was carried out in Pasir Gombang Village RT 002/RW005 on Thursday, February 22 2024, attended by 15 housewives as participants. The method used in this activity is presenting material using leaflets and PowerPoint to provide education directly to the community in Pasir Gombang village. As a result of the socialization of clean and healthy living behavior, socialization was carried out to the public about the importance of clean and healthy living behavior so that the community increased their knowledge, awareness, willingness and ability to implement a clean and healthy life and the community could play an active role in realizing optimal health status. Thus, this Clean and Healthy Living Behavior outreach not only provides knowledge, but also inspires real action in improving the health and welfare of families in Pasir Gombang Village.

Keywords: *clean and healthy living behavior, public, socialization, health.*

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan keluarga masih belum dimengerti oleh masyarakat karena masih kurangnya informasi yang diterima dan masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan program tersebut. Namun ada faktor lain juga seperti masalah ekonomi, keterbelakangan sosial dan pendidikan yang menjadi masalah dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Permasalahan kesehatan di masyarakat seringkali muncul tanpa diketahui dan disadari penyebabnya. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Oleh karena itu sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada Ibu Rumah Tangga dengan berpedoman pada indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pasir Gombang RT 002/RW005 pada hari Kamis, 22 Februari 2024 diikuti oleh ibu rumah tangga sebagai peserta sejumlah 15 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pemaparan materi menggunakan leaflet dan powerpoint untuk memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat di desa pasir gombang. Hasil dari sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menjadikan masyarakat meningkat pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam menerapkan hidup bersih dan sehat serta masyarakat dapat berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dengan demikian, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi tindakan nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga di Desa Pasir Gombang.

Kata kunci: perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat, sosialisasi, kesehatan.

A. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan yang ditampilkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau suatu keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan bidang kesehatan dalam berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat (Sapalas *et al.*, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat ini bisa diterapkan oleh semua masyarakat dimana saja masyarakat berada, mulai dari rumah, sekolah, tempat kerja hingga tempat umum (Rahmi *et al.*, 2024).

PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya (Yedilau *et al.*, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, RI) telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2269/ MENKES/ PER/ X1/ 2011 yang mengatur upaya peningkatan PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen peningkatan PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya (Kemenkes RI, 2011).

PHBS di tatanan keluarga masih belum dimengerti oleh masyarakat karena masih kurangnya informasi yang diterima dan masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan program tersebut. Namun ada faktor lain juga

seperti masalah ekonomi, keterbelakangan sosial dan pendidikan yang menjadi masalah dalam melaksanakan PHBS. Permasalahan kesehatan di masyarakat seringkali muncul tanpa diketahui dan disadari penyebabnya. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan (Nasution, 2020).

Oleh karena itu sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada Ibu Rumah Tangga dengan berpedoman pada indikator PHBS, seperti cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, menggunakan air yang bersih, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, memberikan bayi ASI eksklusif, memberantas jentik nyamuk, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mendukung kesehatan ibu dan anak.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pasir Gombang RT 002/RW005 pada hari Kamis, 22 Februari 2024 pada pukul 11.00 WIB. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Desa Pasir Gombang RT 002/RW005 yang diikuti oleh ibu rumah tangga sebagai peserta dalam kegiatan ini dengan jumlah peserta 15 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat di desa pasir gombang. Prosedur yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Pasir Gombang. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang PHBS, memberikan informasi tentang permasalahan PHBS yang terjadi mengenai persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI eksklusif, penimbangan bayi setiap bulan, penggunaan

air bersih, cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan penggunaan sabun, penggunaan sanitasi toilet, membasmi jentik-jentik, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok di dalam rumah dan memiliki kartu sehat. Dan upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah PHBS bagi masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga (PHBS) Pada Masyarakat Desa Pasir Gombang pemaparan materi oleh Bu Ice Marini, SKM., MKM dan anggota tim menjelaskan mengenai semua perilaku kebersihan dan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran masing-masing sehingga setiap anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Februari 2024 pada pukul 11.00 WIB. Dalam sosialisasi PHBS ini menggunakan media presentasi yaitu leaflet agar mempermudah menjelaskan materi yang akan disampaikan nantinya, dan juga apabila lupa dengan materi yang disampaikan bisa langsung membaca kembali di leaflet tersebut. Di dalam leaflet PHBS terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. Dengan sebagai berikut :

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
2. Memberi bayi ASI eksklusif
3. Menimbang bayi dan balita setiap bulan
4. Menggunakan air bersih
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
6. Menggunakan jamban sehat
7. Membrantas jentik nyamuk
8. Makan sayur dan buah setiap hari
9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok didalam rumah

Kemudian memberikan penjelasan manfaat apa saja dalam PHBS di tatanan rumah tangga yaitu :

- a. Setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit
- b. Anggota keluarga giat dalam berkerja
- c. Anak tumbuh sehat dan cerdas
- d. Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditunjukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 1.1. Sosialisasi Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Pasir Gombang

Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu stop buang sampah yang bukan pada tempatnya. Kemudian pada tahap sosialisasi diberikan pemahaman tentang efek samping dari buang sampah yang bukan pada tempatnya dapat menimbulkan bau yang tak sedap untuk di hirup, menyebabkan wabah penyakit yaitu penyakit diare serta dapat

menimbulkan banjir yang dikarenakan tersumbatnya saluran drainase.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, sehingga membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalah sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.

Pembahasan

Pada pembahasan (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Pasir Gombang RT 002/RW005 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam hidup bersih dan sehat serta masyarakat berperan aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di desa adalah kunci untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

PHBS, atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, adalah konsep yang berfokus pada praktik dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Beberapa teori yang mendukung pembahasan tentang PHBS antara lain (Glanz et al., 2008):

1. Teori Perubahan Perilaku (Behavior Change Theory)

Teori ini berfokus pada bagaimana individu dapat mengubah perilaku mereka untuk mencapai hasil kesehatan yang lebih baik. Tiga model utama dalam teori ini adalah:

- a. **Model Trans-Theoretical (Stages of Change Model):** Menjelaskan tahapan perubahan perilaku yang meliputi pra-

kontemplasi, kontemplasi, persiapan, tindakan, dan pemeliharaan.

- b. **Model Belief Kesehatan (Health Belief Model):** Menyoroti persepsi individu tentang kerentanan terhadap penyakit, keparahan penyakit, manfaat tindakan preventif, dan hambatan yang dihadapi.
- c. **Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior):** Mengemukakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku.

2. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)

Teori ini, yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menyatakan bahwa perilaku manusia dipelajari melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain, terutama jika perilaku tersebut diikuti oleh hasil yang positif atau reinforcement. Dalam konteks PHBS, orang mungkin mengadopsi kebiasaan hidup bersih dan sehat setelah melihat contoh dari orang tua, teman, atau tokoh masyarakat.

3. Teori Ekologi Sosial (Social Ecological Model)

Model ini mengidentifikasi berbagai tingkatan pengaruh terhadap perilaku individu, termasuk faktor individu, hubungan interpersonal, institusi dan organisasi, komunitas, serta kebijakan publik. Pendekatan ini menekankan bahwa perubahan perilaku seperti PHBS harus dipromosikan melalui intervensi di semua tingkatan tersebut.

4. Teori Promosi Kesehatan (Health Promotion Theory)

Teori ini mencakup strategi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam menjaga kesehatan. Intervensi dalam promosi kesehatan sering kali menggunakan

pendekatan berbasis masyarakat, komunikasi massa, dan kebijakan publik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung PHBS.

5. Teori Motivasi Kesehatan (Health Motivation Theory)

Teori ini berfokus pada motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku sehat. Salah satu konsep utamanya adalah bahwa individu termotivasi untuk berpartisipasi dalam perilaku yang mereka anggap bermanfaat dan dapat mengurangi risiko kesehatan mereka.

Menggunakan teori-teori ini, program PHBS dapat dirancang untuk efektif mempengaruhi perubahan perilaku melalui pendidikan, kampanye media, dukungan sosial, dan perubahan kebijakan yang menciptakan lingkungan yang mendukung praktik hidup bersih dan sehat.

Beberapa langkah yang dilakukan saat membahas PHBS di desa:

1. *Edukasi Masyarakat*: Penting untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang pentingnya PHBS. Ini bisa dilakukan melalui penyuluhan, workshop, dan program-program pendidikan yang melibatkan masyarakat secara aktif.
2. *Peningkatan Akses Terhadap Sumber Air Bersih*: Air bersih sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Masyarakat desa perlu diakses dengan sumber air yang bersih dan aman, serta diberikan edukasi tentang penggunaan air bersih secara efisien dan higienis.
3. *Pengelolaan Sampah*: Mengajarkan masyarakat desa tentang pengelolaan sampah yang baik dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.
4. *Peningkatan Higiene Pribadi*: Masyarakat perlu didorong untuk menjaga kebersihan

pribadi, termasuk mencuci tangan dengan sabun secara teratur, mandi secara rutin, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

5. *Promosi Gizi Seimbang*: Selain menjaga kebersihan fisik, aspek gizi juga penting untuk kesehatan. Edukasi tentang gizi seimbang dan pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi dapat membantu masyarakat desa untuk hidup lebih sehat.
6. *Peran Pemerintah dan LSM*: Pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat berperan dalam memfasilitasi program-program PHBS, menyediakan sumber daya, dan mengkoordinasikan upaya-upaya tersebut.
7. *Pengawasan dan Monitoring*: Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi implementasi program PHBS di desa, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan dan monitoring untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pembahasan PHBS di desa dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

D. PENUTUP

Simpulan

Setiap anggota keluarga didorong untuk mengadopsi perilaku kebersihan dan kesehatan secara mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam mencapai derajat kesehatan optimal. Dengan demikian, sosialisasi PHBS ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi tindakan nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga di Desa Pasir Gombang.

Saran

Perlu adanya kontinuitas dan penggunaan media presentasi yang dapat ditambah dengan metode lain serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi

PHBS di masyarakat untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas setempat juga perlu ditingkatkan untuk mendukung program PHBS ini secara menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Pasir Gombang dapat terus meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik PHBS sehingga terwujudnya derajat kesehatan yang optimal di tengah-tengah mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Theory, research, and practice in Health behavior and health education*.
- Kemenkes RI (2011) *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Jakarta. doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516.
- Nasution, A. S. (2020) 'Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat', Jurnal Abdidas, 1(2), pp. 28–32. doi: 10.31004/abdidas.v1i2.9.
- Rahmi, C. M. et al. (2024) 'Sosialisasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih Kabupaten Aceh Besar', Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat, 2, pp. 142–149. doi: <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.69>.
- Sapalas, R. A. et al. (2022) 'Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat', Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Yedilau, S. et al. (2022) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga Menciptakan Keluarga Sehat di UPTD Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu', Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1(2), pp. 301–312.